

Hubungan Antara Literasi Kesehatan Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi

Atha Subhan Maulana¹, Elvaro Islami Muryadi², Nia Nurzia^{3*}

^{1,2,3}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia

*athasbhn@gmail.com

Abstrak: Hipertensi merupakan kondisi kronis yang pengelolaannya sangat bergantung pada pemahaman pasien terhadap kondisi kesehatannya sendiri. Literasi kesehatan yang rendah dapat menghambat pasien dalam mematuhi anjuran pengobatan dan menerapkan perilaku hidup sehat, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara kualitas hidup dan literasi kesehatan pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Kota Jambi. Sebanyak 73 pasien hipertensi dipilih secara acak untuk penelitian kuantitatif yang menggunakan metodologi cross-sectional ini. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kualitas hidup dan kuesioner literasi kesehatan yang telah teruji, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki literasi kesehatan rendah (67,1%) dan kualitas hidup kurang baik (65,8%). Dari 49 responden dengan literasi kesehatan rendah, 81,6% juga mengalami kualitas hidup kurang baik, dan uji statistik chi square diperoleh nilai p value = 0.000 < 0.05. Ini menegaskan adanya keterkaitan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Hasil ini memperlihatkan bahwa pasien hipertensi dalam mengakses, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan berperan penting dalam membentuk kualitas hidup mereka, sehingga diperlukan program edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan mudah diakses di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Kata kunci: hipertensi, literasi kesehatan, kualitas hidup

Abstract: The patient's awareness of their own health status is crucial to the management of hypertension, a chronic condition. Patients' entire quality of life may suffer if they are unable to follow treatment recommendations and adopt healthy lifestyle practices due to low health literacy. The purpose of this study was to investigate the association between hypertension patients' quality of life and health literacy in the Jambi City community health center's service area. 73 hypertension patients were chosen at random for this quantitative, cross-sectional investigation. Validated health literacy and quality of life questionnaires were used to gather data, which were then subjected to univariate and bivariate analysis. The majority of respondents had poor quality of life (65.8%) and low health literacy (67.1%), according to the statistics. 81.6% of the 49 respondents with inadequate health literacy also reported having a bad quality of life; a substantial correlation between the two variables was confirmed by the chi-square test, which produced a p-value of 0.000 (< 0.05). These results show that hypertension patients' quality of life is significantly influenced by their capacity to obtain, comprehend, and use health information, underscoring the necessity of easily available and long-lasting health education initiatives at the primary healthcare level.

Keywords: hypertension, health literacy, quality of life

Pendahuluan

Semakin banyak negara mengalami peningkatan angka kematian dan morbiditas akibat hipertensi, sebuah penyakit tidak menular (Patoding dkk., 2024). Pada tahun 2024, hipertensi menjangkiti lebih dari 1,4 miliar orang dewasa (usia 30 hingga 79 tahun) di seluruh dunia, dengan dua pertiga dari populasi tersebut tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah atau menengah (WHO, 2024). Sebagai pembunuh senyap (silent killer), gangguan ini biasanya tidak menunjukkan gejala apa pun pada tahap awal. Namun, jika tidak ditangani, kondisi ini dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular, stroke, dan gagal ginjal. Menurut Mills dkk. (2020) dan Organisasi Kesehatan Dunia (2025), jumlah kasus hipertensi di seluruh dunia mencapai 1,4 miliar pada tahun 2024, meningkat signifikan dari 650 juta pada tahun 1990. Perlu dicatat bahwa hipertensi

menempati peringkat kedua sebagai kondisi kesehatan yang paling sering ditemukan di wilayah Kota Jambi (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2018); hal ini menunjukkan bahwa beban penyakit di wilayah tersebut masih memerlukan perhatian serius, dan Provinsi Jambi secara keseluruhan memiliki angka kasus hipertensi yang tinggi.

Literasi kesehatan atau kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi kesehatan dalam pengambilan keputusan dianggap memainkan peran penting. Rosaline dan Rahmah (2023) menemukan bahwa literasi kesehatan pasien hipertensi berkaitan dengan kepatuhan mereka dalam pengobatan, yang pada gilirannya membantu mengendalikan tekanan darah. Kurangnya pengetahuan pasien mengenai kondisi tekanan darah mereka sendiri dikaitkan dengan literasi kesehatan fungsional yang tidak memadai, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan serupa yang dipublikasikan secara internasional (Williams dkk., 2003).

Hasil survei pendahuluan dari sebuah pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) di Kota Jambi menunjukkan fluktuasi jumlah kasus hipertensi yang signifikan dari bulan ke bulan, yang mengindikasikan bahwa pengendalian penyakit pada tingkat layanan primer masih belum memadai. Diperlukan penelitian empiris lebih lanjut untuk mengisi kesenjangan pengetahuan mengenai korelasi spesifik antara literasi kesehatan pasien hipertensi dan kualitas hidup mereka. Mengingat masih terbatasnya penelitian dalam konteks spesifik ini, studi ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyajikan data lokal mengenai dampak literasi kesehatan terhadap kualitas hidup pasien hipertensi yang menerima layanan kesehatan primer. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pasien hipertensi yang tingkat literasi kesehatannya memiliki hubungan dengan kualitas hidup mereka di wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) tempat penelitian dilaksanakan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, yaitu teknik observasional untuk penelitian kuantitatif yang mengevaluasi variabel independen maupun dependen pada satu titik waktu tertentu tanpa melakukan pengumpulan data lanjutan (Notoatmodjo, 2018). Mengingat tujuan penelitian adalah mengkaji kualitas hidup pasien hipertensi dalam kaitannya dengan literasi kesehatan, desain ini memungkinkan pengumpulan sampel yang lebih besar secara efisien dan ekonomis (Setia, 2016).

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2026 dan mencakup wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru di Kota Jambi. Terdapat total 427 pasien hipertensi yang saat ini terdaftar dan menjalani pemeriksaan rutin di puskesmas tersebut; mereka merupakan populasi penelitian. Dengan menggunakan metode **simple random sampling** (pengambilan sampel acak sederhana), penelitian ini akan melibatkan 73 responden, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden (Sugiyono, 2019).

Variabel independen literasi kesehatan dengan responden dikategorikan memiliki rendah

apabila skor total kurang dari 32, dan tinggi apabila skor total lebih dari 33. Variabel dependen kualitas hidup dengan responden dikategorikan kurang baik apabila skor total kurang dari 69, dan baik apabila skor total lebih dari 70.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diisi langsung oleh responden serta dokumentasi data sekunder dari dinas kesehatan dan puskesmas setempat (Wirawan, 2023). Setelah itu data diolah menggunakan perangkat lunak statistik, distribusi frekuensi setiap variabel dideskripsikan secara univariat, dan hubungan antara literasi kesehatan serta kualitas hidup dianalisis secara bivariat menggunakan uji Chi-Square, dengan kriteria signifikansi $p \leq 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mencakup 73 pasien hipertensi sebagai responden. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas berusia 20-50 tahun (54,8%), berjenis kelamin laki-laki (53,4%), dan berpendidikan terakhir SMA/SMK (56,2%). Adapun karakteristik responden ditampilkan pada tabel 1. Berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pasien Hipertensi

No	Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase
1	Usia		
	20-50 tahun	40	54.8%
	51-80 tahun	33	45.2%
	Jumlah	73	100%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	39	53.4%
	Perempuan	34	46.6%
	Jumlah	73	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	SD	8	11.0%
	SMP	5	6.8%
	SMA/SMK	41	56.2%
	Perguruan Tinggi	19	26.0%
	Jumlah	73	100%

Analisis univariat dengan hasil tersebut menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki literasi kesehatan pada kategori rendah, yaitu 49 orang (67,1%), sedangkan sisanya sebanyak 24 orang (32,9%) berada pada kategori tinggi. Pada variabel kualitas hidup, mayoritas responden berada pada kategori kurang baik, yaitu 48 orang (65,8%), sementara 25 orang (34,2%) memiliki kualitas hidup pada kategori baik. Adapun hasil analisis univariat ditampilkan dengan tabel 2. Berikut.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Literasi Kesehatan dan Kualitas Hidup

Variabel	Jumlah Responden	Persentase
Literasi Kesehatan		
Rendah	49	67.1%
Tinggi	24	32.9%
Jumlah	73	100%

Kualitas Hidup		
Kurang Baik	48	65.8%
Baik	25	34.2%
Jumlah	73	100%

Berdasarkan analisis bivariat, di antara responden dengan tingkat literasi kesehatan rendah, 54,8% memiliki kualitas hidup yang buruk, sedangkan 12,3% memiliki kualitas hidup yang baik. Sebaliknya, di antara responden dengan literasi kesehatan tinggi, sebagian kecil (11,0%) melaporkan kualitas hidup yang rendah, sementara sebagian besar (21,9%) melaporkan kualitas hidup yang baik. Tabel 3 di bawah ini menampilkan hasil analisis bivariat tersebut.

Tabel 3. Hubungan Literasi Kesehatan Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi

Literasi kesehatan	Kualitas Hidup						P-Value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	40	54.8%	9	12.3%	49	67.1%	0.000
Tinggi	8	11.0%	16	21.9%	24	32.9%	
Total	48	65.8%	25	34.2%	73	100%	

Berdasarkan uji Chi-Square, pasien hipertensi di wilayah penelitian yang mampu meningkatkan literasi kesehatan mereka juga melaporkan tingkat kualitas hidup yang lebih tinggi. Hal ini didukung oleh nilai p sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara kualitas hidup pasien hipertensi dan literasi kesehatan mereka di lokasi penelitian, yaitu puskesmas. Pasien cenderung memiliki kualitas hidup yang buruk jika literasi kesehatan mereka tidak memadai. Pada pasien hipertensi, literasi kesehatan yang rendah dapat berujung pada kontrol tekanan darah yang buruk, perilaku hidup yang tidak sehat, dan ketidakpatuhan terhadap pengobatan, yang secara kumulatif menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Keterbatasan penelitian ini mencakup desain cross-sectional, yang hanya mencatat hubungan pada satu titik waktu tanpa menetapkan hubungan sebab-akibat serta ketidakmampuan untuk memperhitungkan variabel perancu seperti dukungan sosial, kepatuhan terhadap pengobatan, dan status ekonomi, yang semuanya berdampak pada kualitas hidup. Kendati demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran awal yang penting mengenai bagaimana literasi kesehatan memengaruhi kualitas hidup pasien hipertensi di layanan kesehatan primer, serta dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dengan desain yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Menurut penelitian tersebut, pasien hipertensi di wilayah studi cenderung memiliki tingkat literasi kesehatan yang tidak memadai serta kualitas hidup yang lebih rendah. Terdapat pula hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua hal tersebut. Hasil ini menunjukkan betapa besar dampak literasi kesehatan pasien terhadap kesejahteraan mereka sehari-hari; oleh karena

itu, literasi kesehatan perlu menjadi fokus utama dalam layanan kesehatan primer terkait penanganan hipertensi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Adiwangsa Jambi, atas fasilitas, dukungan akademik, dan saran yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini, khususnya Puskesmas Pakuan Baru di Kota Jambi yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Referensi

- Kantor Kesehatan Provinsi Jambi. (2018). *Profil kesehatan Provinsi Jambi tahun 2018*. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi.
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The global epidemiology of hypertension. *Nature Reviews Nephrology*, 16(4), 223–237. <https://doi.org/10.1038/s41581-019-0244-2>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Setia, M. S. (2016). Methodology series module 3: Cross-sectional studies. *Indian Journal of Dermatology*, 61(3), 261–264. <https://doi.org/10.4103/0019-5154.182410>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Williams, M. V., Baker, D. W., Parker, R. M., & Nurss, J. R. (1998). Relationship of functional health literacy to patients' knowledge of their chronic disease: A study of patients with hypertension and diabetes. *Archives of Internal Medicine*, 158 (2), 166–172. <https://doi.org/10.1001/archinte.158.2.166>
- World Health Organization. (2025). *Global report on hypertension 2025: The race against a silent killer*. World Health Organization.
- Rosaline, D., & Rahmah, S. (2023). Hubungan literasi kesehatan dan sikap kesehatan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Setiyaningrum, N., Prasetyo, A., & Wulandari, R. (2024). Kapasitas psikologis, sosial, dan fungsional pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.